

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah

Seberang Ulu I Palembang

Pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan *output* yang optimal, dengan demikian dapat dilihat hasil dari pengelolaan kelas tergantung bagaimana seorang guru mengelola kelas tersebut. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar setiap anak didik di kelas dapat bekerja atau belajar dengan tertib, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Berikut hasil dari analisis pengelolaan kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah SU I Palembang.

1. Penataan Ruang Kelas

Pengaturan ruang kelas atau ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sangat penting karena pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Iklim belajar yang kondusif membuat anak didik nyaman di kelas dan mempermudah anak didik menerima materi yang di ajarkan gurunya.

a. Pengaturan ruang belajar

Berikut pengaturan ruang belajar VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang. Ustadzah Ria Arini, M. Pd. Mengatakan “tidak terlalu sering melakukan pengaturan ruang belajar, sekali-kali bliau ubah tergantung dengan pelajaran apa yang laksanakan dan metode apa yang pakai.”¹ Begitupun menurut ustadzah Sari Yulianti, S.Pd.I. “Pengaturan ruang kelas dilakukan jika diskusi menggunakan

¹ Ria Arini, (Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

metode halako, beliau mengatakan pengelolaan kelas sangatlah penting karena tercapai tidaknya tujuan pembelajaran salah satu faktor pendukungnya adalah pengelolaan kelas yang efektif.²

“Pengaturan ruang belajar saat jam pelajaran berlangsung sangat penting guna untuk mempermudah peserta didik menerima yang di sampaikan gurunya, namun tergantung dengan metode belajar, materi yang digunakan dan yang paling penting kenyamanan anak didik dalam belajar, karena menurut beliau kenyamanan anak didik dalam belajar sangatlah penting walaupun pengaturan ruang belajar telah ditata namun anak didik tidak nyaman dalam belajar maka pengaturan ruang belajar tidak berguna”. Ujar ustadzah Khoyriani, S.Pd.³

Pernyataan-pernyataan dari informan-informan di atas selaras dengan hasil *observasi*, 16 April 2015, memang benar pengaturan atau penataan ruang belajar dilakukan sekali-kali tergantung dari materi dan metode pembelajaran yang digunakan misalnya, mata pelajaran fiqih menggunakan metode ceramah dan kursi disusun membentuk setenga lingkaran dengan tujuan agar guru mudah dalam menyampaikan materi dan anak didik mudah menerimanya sehingga pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik, tidak monoton dan kondusif. Kenyamanan anak didik saat belajar harus di perhatikan dalam pengaturan ruang belajar karena bila anak didik merasa nyaman didalam kelas saat belajar maka akan menambah gaira belajar anak didik.

²Sari Yulianti, (Guru Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

³Khoiriyani, (Guru Mata Pelajaran MTK dan SBK Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

2. Pengaturan tempat duduk siswa

Tempat duduk merupakan kebutuhan yang pokok dalam proses belajar mengajar, tempat duduk yang nyaman, aman dan kokoh akan membantu siswa tenang dalam belajar karena anak didik tidak merasa risih dan tidak takut akan jatuh, berikut pengaturan tempat duduk anak didik kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang.

“Tempat duduk anak didik kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang terpisah satu sama lain atau antara anak didik satu dengan anak didik yang lain, tempat duduk anak didik kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang tidak berukuran besar mudah diubah-ubah formasinya sesuai dengan kebutuhan, pengaturan tempat duduk anak didik kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang meliputi:

- a. *Aksesibilitas*: yaitu peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia
- b. *Mobilitas*: yaitu peserta didik dapat bergerak ke bagian lain kelas
- c. *Interaksi*: memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik.
- d. *Variasi kerja peserta didik*: yaitu memungkinkan peserta didik bekerjasama secara perorangan, berpasangan atau kelompok.

Formasi pengaturan meja kursi yang biasa dipakai oleh kelas VIII MTs Al-Hikmah SU I Palembang formasi tradisional yang berjejer berbaris secara formasi auditorium, namun kadang-kadang tempat duduk anak didik diubah sesuai

dengan materai dan model pembelajaran yang di pakai”. Ujar Ustadzah Ria Arini, M.Pd.⁴

Ustadzah Khoiryani, S.Pd.I mengatakan bahwa tempat duduk anak didik dalam kelas berdasarkan aspek biologis misalnya, anak didik yang mempunyai postur tubuh yang besar dan tinggi maka dia di tempatkan di barisan belakang. Dan juga anak didik yang sering ribut dan tidak memperhatikan di saat guru menjelaskan pelajaran maka di tempatkan di barisan paling depan. Tempat duduk anak didik bliau mengataka aman dan nyaman. Formasi tempat duduk yang digunakan sesuai dengan metode belajar mengajar misalnya, belajar kelompok maka menggunakan formasi tutur sebaya. Namun yang palin sering formasi tempat duduk di gunakan adalah formasi tradisional.”⁵

Ustadzah Sari Yulianti mengatakan bahwa:

“tempat duduk anak didik aman dan nyaman meskipun kursi dan meja tidak terpisa, bentuknya sederhana kokoh dan bahannya kuat. Mengenai pengaturan tempat duduk anak didik sejatinya anak didik sudah memilih tempat duduk masing-masing tanpa di atur berdasarkan aspek biologis dan intelektual, meskipun di atur berdasarkan aspek biolgis dan intelektual tetapi tidak menambah gaira belajar anak didik dan iklim belajar tidak kondusif lebih baik anak didik memilih tempat duduk sendiri tapi kondusif dan semangat belajar mereka tinggi”.⁶

Wawancara tersebut selaras dengan hasil *observasi*, 21 April 2015 memang benar tempat duduk anak didik kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang yaitu tidak tetap kadang-kadang diubah. Anak didik yang daya tangkapnya cepat dan anak didik yang daya tangkapnya lambat tempat duduknya berbeda atau

⁴ Ria Arini, (Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

⁵ Khoiryani, (Guru Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

⁶ Sari Yulianti (Guru Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

terpisah, anak didik yang daya tangkapnya lambat ditempatkan di barisan depan dan juga sebaliknya anak didik yang mempunyai postur tubuh yang tinggi di tempatkan di barisan belakang karena jika anak didik yang berpostur tubuh tinggi tersebut di tempatkan di barisan depan akan mengganggu anak didik yang berpostur rendah, namun pada pengaturan tempat duduk anak didik sekali-kali di *rolling* dan membuat kelompok kecil ketika mengajar dengan metode diskusi, dengan maksud untuk menghilangkan kejenuhan anak didik agar lebih semangat dalam pembelajaran. Namun jika guru tidak ada di kelas hanya peserta didik saja yang belajar di kelas tanpa di awasi oleh guru mata pelajaran ada beberapa siswa yang tidak belajar atau tidak mengerjakan tugas dari gurunya bahkan duduk dan tidur di lantai.

Formasi tempat duduk yang biasa dipakai yaitu formasi tradisional namun kadang-kadang diubah sesuai dengan metode dan media pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Guna untuk memudahkan peserta didik dalam belajar dan terciptanya iklim belajar yang kondusif. Pengelolaan tata ruang kelas VIII meliputi: Aksesibilitas, mobilitas, interaksi dan variasi kerja peserta didik, tempat duduk anak didik berasal dari kayu bentuknya sederhana, kokoh, nyaman dan aman dipakai meskipun kursi dan meja tidak terpisah.

3. Pengaturan alat-alat pengajaran

Meskipun dalam pelaksanaan pembelajarannya bersifat tradisional namun tatanan yang sudah ada tentunya guru juga berperan dalam menjaga agar tetap utuh dan menggunakan alat pengajaran secara utuh. Alat-alat pengajaran di kelas meliputi:

a. Perpustakaan kelas

Perpustakaan kelas sangat dibutuhkan karena sangat mendukung prestasi anak didik dalam belajar, jika anak didik membutuhkan buku saat jam pelajaran tidak harus mencari kesana kemari karena di perpustakaan kelas sudah tersedia. “ Kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang tidak mempunyai perpustakaan kelas hanya memiliki lemari buku, meskipun demikian anak didik tidak kesusahan dengan buku karena setiap guru bidang studi sudah menyiapkan buku masing-masing dan jika guru bidang studi tidak ada buku bisa menggunakan buku di perpustakaan sekolah karena di perpustakaan sekolah sudah tersedia dan jika anak didik membutuhkan buku bisa membaca atau meminjam di perpustakaan sekolah.”. Ujar ustadzah Ria Arini, M.Pd.⁷

b. Alat peraga/ media pengajaran

Alat peraga atau media pembelajaran adalah alat bantu atau pendengaran dan penglihatan bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan. Alat-alat peraga atau media pengajaran semestinya di letakkan di kelas dengan tujuan untuk memudahkan ketika membutuhkannya. Ustadzah Khoiryani, S.Pd. mengatakan bahwa “alat peraga atau media pengajaran sebagian diletakkan di kelas dan sebagian juga di letakkan di perpustakaan ada juga di letakkan di lemari ruang guru, tapi ada sebagian media pengajaran atau alat peraga guru bidang studi membawa dari rumah sendiri, pengaturannya dilakukan bersama-sama anak didik untuk alat peraga yang

⁷ Ria Arini, (Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

diletakan di kelas atau di sekolah, contohnya bola volly jika anak didik sudah bermain maka guru memerintahkan anak didik untuk menyimpannya,”.⁸

c. Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lainya

Papan tulis, kapur tulis, dan alat-alat lainnya dalam proses belajar sangat dibutuhkan. Ustadzah Sari Yulianti, S.Pd.I. Mengemukakan “ papan tulis kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang ukurannya sesuai dengan ruang kelas yaitu panjang 1,5 meter, lebar 1 meter warnanya kontras yaitu warna putih, MTs Al-Hikmah SU I Palembang tidak memakai kapur tulis melainkan memakai spidol untuk menulis di papan tulis yang berwarna putih tersebut. Penempatan papan tulis memperhatikan estetika yaitu di tempatkan di barisan paling depan, papan tulis terjangkau oleh anak didik dan guru, papan tulis tidak ada coretan yaitu layak pakai karena jika papan tulis tersebut tidak layak pakai lagi sekolah menggantinya dengan papan tulis yang baru”.⁹

d. Papan persensi anak didik

Untuk mengetahui keadaan anak didik yang hadir dan tidak hadir bisa menggunakan papan persensi anak didik, papan persensi diletakan di bagian depan sehingga bisa dilihat oleh semua anak didik. “ kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang tidak memiliki papan persensi hanya memiliki absensi kelas untuk melihat anak didik yang hadir dan tidak hadir”. Ujar ustadzah Sari Yulianti, S.Pd.I.¹⁰

⁸ Khoiriyani, (Guru Mata Pelajaran MTK dan SBK Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

⁹ Sari Yulianti, (Guru Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

¹⁰ *Ibid.*

Berdasarkan hasil *observasi* terlihat bahwa alat-alat peraga atau media pembelajaran hanya sebagian sekolah memiliki. Beberapa alat peraga lainnya jika dibutuhkan untuk kepentingan belajar guru mata pelajaran bawa sendiri dari rumah masing-masing misalnya, bulu tangkis ketika jam olahraga guru mata pelajaran bawa sendiri, alat peraga atau media pembelajaran yang diletakan di kelas di simpan di dalam lemari, guru dan anak didik sama-sama menjaga dan memeliharanya dengan tujuan agar alat peraga dan media pengajaran tersebut tidak mudah rusak dan hilang.¹¹

Ukuran papan tulis sesuai dengan ukuran ruang kelas, penempatan papan tulis di letakan di bagian depan sehingga mudah dapat dilihat oleh semua anak didik dan terjangkau oleh anak didik, warnanya putih terang sehingga jika menulis memakai spidol tulisannya terlihat terang dan jelas. Papan persensai kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang tidak memiliki hanya memiliki absensi kelas.¹² alat-alat pengajaran atau media pengajaran adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, salah satu faktor pendukungnya fasilitas kelas yang memadai atau fasilitas belajar yang memadai karena dengan terfasilitasi baik anak didik maupun guru maka akan mudah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan belajar.

4. Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Agar anak didik menjadi nyaman di kelas dan gairah belajarnya meningkat hendaknya keindahan dan kebersihan kelas harus di utamakan kebersihan juga membantu mencegah terkena penyakit. Hal-hal yang harus di tata di dalam kelas

¹¹ Observasi, Kamis, 30 April 2015

¹² Observasi, Kamis, 30 April 2015

meliputi: hiasan dinding, penempatan lemari, dan pemeliharaan kebersihan. Berikut penataan keindahan dan kebersihan kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang.

a. Hiasan Dinding

Hiasan dinding juga membantu proses belajar mengajar di gunakan untuk alat peraga atau media pengajaran. Ustadzah Ria Arini, M. Pd. mengatakan “hiasan dinding di kelas VIII MTs Al-Hikmah SU I Palembang dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran berikut hiasan dinding kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang asmaul husna, teks proklamasi, selogan pendidikan, gambar burung garuda, gambar pahlawan, peta/gelobe, gambar manusia dalam bahasa Inggris dan gambar presiden dan wakil presiden, pelajaran pendidikan agama islam misalnya menghafal nama-nama Allah maka bisa menggunakan gambar asmaul husna, pelajaran pendidikan kewarganaegaraan burung garuda di manfaatkan untuk mengenalkan anak didik dengan lambang negara Indonesia dan banyak hiasan dinding lainnya yang dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran”.¹³

Hasil wawancara di atas selaras dengan hasil *observasi* tanggal 15 April 2015, memang benar bahwa hiasan dinding kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang digunakan untuk kepentingan pengajaran seperti yang di lakukan oleh ustadzah Ria Arini, M.Pd saat mengajar pelajaran bahasa inggris materi menghafal nama-nama postur tubuh dalam bahasa inggris bliau menggunakan gambar postur tubuh yang di tempel di dinding tersebut untuk media belajar, dan dengan postur

¹³ Ria Arini, (Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

tubuh tersebut sudah di tempel di dinding memudahkan anak didik dalam menghapalnya.

Sama halnya yang dilakukan oleh ustadzah Sakina, S. H. I. guru PKN (pendidikan kewarganegaraan) untuk memperkenalkan lambang negara dan makna dari burung garuda maka dia menggunakan gambar burung garuda tersebut.

b. Penempatan lemari

Untuk menyimpan media pengajaran atau alat-alat pengajaran agar tidak cepat rusak misalnya buku agar tidak dimakan hama dan tidak terkena air karena hujan begitupun alat-alat peraga agar tidak cepat rusak karena kurang perawatan maka dibutuhkan tempat penyimpanan yaitu lemari, penempatan lemari harus diperhatikan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar hendaknya lemari buku ditempatkan di bagian paling depan dan lemari alat-alat peraga diletakkan di bagian belakang. Berikut penempatan lemari kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang lemari buku diletakkan di depan dekat meja guru, untuk lemari alat-alat peraga kelas VIII tidak memiliki.¹⁴

Hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang tidak mempunyai lemari alat peraga dan tidak mempunyai lemari sepecial untuk buku, di kelas VIII hanya mempunyai satu lemari serbaguna yaitu lemari tempat buku dan tempat alat-alat lainnya, seharusnya dibedakan antara lemari buku dengan lemari alat peraga agar ketika hendak menggunakan mudah dicari. Bila lemari buku dan lemari alat peraga dijadikan satu besar kemungkinan buku tidak akan tersusun rapi karena berdesakan dengan alat-alat peraga tersebut.

¹⁴ *Observasi* Rabu, 15 April 2015

c. Pemeliharaan kebersihan

Kebersihan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, kebersihan mencegah dari terserangnya penyakit dalam hal ini kebersihan kelas hendaklah diutamakan, jika kelas bersih anak didik dengan tenang belajar tanpa gangguan bau sampah udara menjadi segar dan sehat. Berikut pemeliharaan kebersihan kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang “sebelum jam pelajaran di mulai bliau memeriksa kebersihan lingkungan kelas jika sada sampah di depan kelas atau di dalam kelas maka bliau akan membersihkannya dengan mengambil sampah tersebut dan memerintahkan anak didik untuk membersihkannya, setiap pagi atau sebelum jam pelajaran dimualai anak didik membersihkan kelas dan lingkungan kelas dengan cara bergantian sesuai dengan jadwal piket masing-masing”. Ujar ustadzah Ria Arini, M.Pd.¹⁵

Ustadzah Khoiryani mengatakan bahwa “bliu masuk kelas VIII sesudah jam istirahat, waktu istirahat anak didik ada yang makan di dalam kelas dari itu sebelum jam pelajaran di mulai bliau selalu memeriksa kebersihan kelas jika ada sampah atau sisa makanan di dalam kelas bliau dan anak didik membersihkannya terlebih dahulu baru memulai belajar, karena bliau mengatakan bahwa kebersihan harus di utamakan agar anak didik dan guru bisa nyaman dan betah di ruang kelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar”.¹⁶

Pernyataan tersebut selaras dengan HR. Ahmad, yang menjelaskan bahwa: “kebersihan adalah sebagian dari iman.” Terlihat jelas bahwa kebersihan berarti

¹⁵ Ria Arini, (Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

¹⁶ Khoiryani, (Guru Mata Pelajaran MTK dan SBK Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

sangat di anjurkan oleh agama dan dunia kedokteranpun sangat menganjurkan kebersihan.

5. Ventilasi dan tata cahaya

Ruang kelas merupakan rumah kedua bagi anak didik dari itu ventilasi, dan tata cahaya harus diperhatikan karena sangat berpengaruh dengan proses belajar mengajar di kelas, untuk menghindari gangguan kesehatan peserta didik. Berikut ventilasi dan tata cahaya kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang ustadzah Ria Arini mengatakan bahwa “ kendatipun guru sulit mengatur karena sudah ada tetapi ventilasi kelas VIII sesuai dengan ukuran ruang kelas jarak antara lantai dan ventilasi cukup memadai tidak terlalu dekat dan tidak terlalu tinggi, ruang kelas VIII memiliki satu pintu dan empat buah jendela di sebelah kiri ada dua jendela dan sebelah kanan ada dua jendela cahaya masuk dari arah kiri dan tidak berlawanan”.¹⁷

Hasil wawancara di atas selaras dengan *observasi* tanggal 21 April 2015, bahwa ventilasi ruang kelas VIII cukup memadai sesuai dengan ukuran ruang kelas jarak antara lantai dan ventilasi cukup memadai tidak terlalu dekat dan cahaya masuk dari arah kiri cahaya tersebut tidak terlalu panas. Kelas VIII terletak di lantai dua meskipun cahaya yang masuk cukup namun ruang kelas VIII memiliki suhu yang panas sekitar mulai jam 11 ke atas karena kelas VIII tidak memiliki pendingin ruangan kipas angin atau AC (*Air Conditioning*).

¹⁷ Ria Arini, (Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

6. Alat-alat pengajaran

Untuk mendapatkan hasil atau *output* yang baik salah satu faktor pendukungnya adalah alat-alat pengajaran yang layak pakai, jika alat-alat pengajaran layak pakai akan membantu anak didik dalam belajar dan mempermudah guru dalam mengajar. Berikut alat-alat pengajaran kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang “alat-alat pengajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan kelayak pakaian harus diutamakan karena akan membantu dan mempermudah dalam proses belajar mengajar kelas VIII memiliki alat-alat pengajaran yang terbatas namun meskipun demikian alat-alat pengajaran yang ada semua layak pakai contohnya, papan tulis jika papan tulis sudah banyak coretan yang tidak bisa di hapus lagi dan sudah rusak sekolah cepat untuk mengganti yang baru dengan tujuan agar proses belajar mengajar tidak terhambat karena papan tulis yang tidak layak pakai. Ada beberapa alat pengajaran terkadang guru menyiapkan sendiri/bawa sendiri seperti *boardmarker* (spidol) karena anak didik tidak menggunakan *boardmarker* selayaknya terkadang di gunakan untuk hal-hal yang tidak penting seperti mencoret-coret papan tulis saat mereka bermain, ketika hendak menggunakan *boardmarker* guna untuk belajar *boardmarker* tersebut sudah tidak ada tintanya lagi bahkan tidak layak pakai lagi dari itu yang menyebabkan guru bawa sendiri-sendiri. ”Ujar ustadzah Khoiriyani, S.Pd. selaku ketua sarana prasarana MTs Al-Hikmah SU I Palembang.¹⁸

¹⁸ Khoiriyani, (Guru Mata Pelajaran MTK dan SBK Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

Observasi 16 April 2015 kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang tidak mempunyai papan pengumuman kelas semestinya harus memiliki papan pengumuman kelas untuk mengetahui informasi mengenai kelas tersebut jika ada papan pengumuman kelas anak didik maupun guru tidak harus ke papan pengumuman sekolah tetapi kelas VIII hanya memiliki papan pengumuman sekolah jadi jika ada pengumuman anak didik bisa melihat di papan pengumuman sekolah.¹⁹

Struktur organisasi kelas akan membantu pengelolaan kelas ketua kelas akan membantu guru dalam mengkondufikan kelas ketua kelas akan ikut mengatur anak didik yang tidak memperhatikan guru yang mengajar ketua kelas juga terkadang membantu guru mengajar, klas VIII memiliki struktur organisasi kelas yaitu ketua kelas, wakil ketua kelas , sekertaris, dan bendahara. Struktur organisasi tersebut berjalan dengan sebagaimana mestinya ketua kelas, sekretaris dan bendahara membantu guru dalam mensukseskan kelas.²⁰

7. Pengelompokan Siswa

Dalam mengelola anak didik atau mengorganisasikan anak didik hendaknya diperhatikan kegiatan dan kebiasaan anak didik sehari-hari di kelas atau di sekolah. Berikut pengelompokan anak didik kelas VIII ustadzah Ria Arini, M.Pd. mengatakan bahwa “ pengelompokan anak didik atas dasar perkawanan atau kesenangan bergaul diantara mereka misalnya, kerja kelompok anak didik yang akrab atau satu kelompok berkawan di buat satu kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru tujuan agar mereka tidak terjadi

¹⁹ *Observasi* , Kamis 16 April 2015

²⁰ *Observasi*, Kamis 16 April 2015

konflik karena ketidak akrabannya satu sama lain. terkadang dikelompokkan menurut kemampuan anak didik, anak didik dikelompokkan berdasarkan kelompok cerdas, sedang dan lambat namun meskipun demikian guru menyesuaikan dengan kesanggupan individu anak didik masing-masing”.²¹

Wawancara tersebut selaras dengan hasil *observasi* 26 Maret 2015, memang benar pengelompokan anak didik yang paling sering dilakukan oleh guru yaitu pengelompokan anak didik berdasarkan perkawanan atau kesenangan dalam berkawan. Dalam menjalankan tugas kekompakan yang harus diutamakan hal itu akan timbul salah satunya dengan cara kesenangan berkawan. Terkadang guru mengelompokkan anak didik berdasarkan kemampuan namun hal ini besar kemungkinan akan menyebabkan kecemburuan antar anak didik yang cerdas, sedang dan lambat anak didik akan berpendapat bahwa jika anak didik yang cerdas dikelompokkan dengan anak didik yang cerdas maka nilainya akan tinggi dan tugas tersebut cepat terselesaikan bergitupun dengan kelompok anak didik yang lambat mereka tidak ada tempat bertukar pendapat karena mereka sama-sama lambat dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Saat melakukan pengelolaan kelas guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi dua yaitu faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Berikut faktor yang

²¹ Ria Arini, (Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

mempengaruhi pengelolaan kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang. Ustadzah Arisalyati, M.Pd. mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas ada dua ada faktor internal dan ada faktor eksternal.

1. Faktor internal siswa

Yaitu faktor yang berhubungan dengan emosi, pikiran dan perilaku siswa yang ada di dalam diri masing-masing siswa yang ada di kelas.

- a. Setiap siswa mempunyai emosi yang berbeda-beda dan penyebabnya yang berbeda-beda ada siswa yang mudah emosi dan ada juga siswa yang susah emosi.
- b. Pada sewaktu-waktu siswa bisa sangat kosen untuk belajar dan sebaliknya pada waktu lain mereka sulit untuk belajar.
- c. Latar belakang siswa yang berbeda-beda, keperibadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing perbedaan dari aspek biologis, psikologis, dan intelektual menyebabkan siswa berbeda-beda dari siswa lainnya.

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor ekstrnal siswa adalah faktor yang berhubungan dengan masalah dari luar diri siswa yaitu:

- a. Suasana lingkungan belajar
Ruang kelas atau tempat belajar lainnya yang digunakan untuk belajar. Ventilasi udara di ruang kelas, keributan di sekitar tempat belajar.
- b. Tempat duduk siswa

c. Jumlah siswa dalam kelas.²²

Lain halnya menurut ustadzah Ria Arini, M.Pd. beliau mengatakan bahwa “faktor pendukung pengelolaan kelas VIII ada tiga yaitu:

- a. setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari itu ada siswa yang tidak suka membuat keributan dan ada juga siswa yang selalu membuat keributan demi untuk di kenal dan di sayangi guru dari fenomena tersebut guru harus mampu mengubah tingkah laku anak didik yang bermasalah tersebut.

b. Sarana prasarana belajar

Sarana prasarana belajar yang memadai meskipun belum lengkap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas. Karena sarana prasarana sangat mendukung dalam proses belajar mengajar.

c. Partisipasi siswa dalam belajar

Partisipasi siswa dalam belajar sangat mendukung dalam pengelolaan kelas.

Faktor penghambat pengelolaan kelas, faktor ini yang datang dari guru berupa hal-hal sebagai berikut:

a. Tipe kepemimpinan guru

Kepemimpinan guru dalam kelas sangat berpengaruh terhadap pengelolaan kelas. Namun karena keakraban guru dan peserta didik mengakibatkan tidak serius dalam belajar sehingga akhirnya guru

²²Arisalyati, (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

memilih dalam mengelola kelas dengan tipe kepemimpinan otoriter. Sehingga menyebabkan tingkah laku peserta didik yang kurang kondusif

b. Keperibadian guru

Salah satu penghambat dalam pengelolaan kelas adalah keperibadian guru yang tidak mencerminkan sebagai pendidik dan pengajar, yaitu guru yang tidak memiliki sifat sabar, adil, hangat objektif dan fleksibel dalam menghadapi permasalahan di kelas.

c. Metode mengajar guru

Metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan keinginan siswa atau metode guru yang monoton membuat siswa tidak semangat belajar sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan gurunya”.²³

Hasil wawancara di atas selaras dengan hasil *observasi* pada tanggal 10 April 2015, faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas VIII ada faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu masalah biologis, psikologis, dan intelektual siswa dalam kelas psikologi siswa berbeda-beda dan biologis siswa berbeda-beda ada yang fostur badannya tinggi dan ada yang rendah ada juga siswa yang gemuk dan ada juga siswa yang kurus begitupun dengan intelektual siswa dari, emosi siswa terkadang tidak terkendali dan faktor yang membuatnya emosipun beragam, minat siswa terkadang berubah-ubah untuk belajar dan konsentrasinya berubah-ubah dari itulah pengelolaan kelas sangat dibutuhkan.

Faktor eksternal siswa meliputi jumlah siswa dalam kelas jika siswa dalam kelas terlalu banyak tidak sesuai dengan ukuran kelas dan tidak sesuai

²³ Ria Arini, (Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberag Ulu I Palembang), *Wawancara*, Tanggal 27 April 2015

dengan standar isi kelas maka akan terjadi kegaduhan dan keresahan membuat kelas tidak kondusif lagi lalu terciptalah iklim belajar yang tidak kondusif jika hal itu terjadi kecil kemungkinan tujuan pembelajaran berhasil. Tempat duduk siswa salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas karena biologis siswa berbeda-beda ada siswa yang tubuhnya tinggi dan ada pula siswa yang tubuhnya rendah, siswa yang tubuhnya rendah dan kecil di tempatkan di barisan paling depan dan juga bila ada siswa yang tubuhnya tinggi dan besar di tempatkan di barisan paling belakang, lingkungan belajarpun sangat mempengaruhi pengelolaan kelas karena jika lingkungan belajar kondusif dan sarana prasarana belajar yang lengkap dan layak pakai maka akan membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Faktor penghambat pengelolaan kelas berasal dari guru meliputi kepemimpinan guru dalam kelas atau dalam mengajar jika guru demokratis akan menimbulkan keakraban diantara siswa dan guru tapi sebaliknya jika guru otoriter bisa menimbulkan ketegangan siswa dan menimbulkan tingkah laku siswa yang kurang baik. Kepribadian guru yang adil, hangat, objektif dan fleksibel dalam menanggapi keluhan yang dihadapi peserta didik sehingga terbinanya hubungan yang harmonis dan kekeluargaan diantara guru dan peserta didik. Metode mengajar guru yang tidak tepat untuk menarik perhatian peserta didik pemicu munculnya masalah pengelolaan kelas.